

Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit: Tinjauan Sistematis atas Peran Kompetensi Auditor, Profesionalisme, Teknologi Kecerdasan Buatan, dan Dinamika Hubungan Klien: *Literature Review*

Lukas Pamungkas Suherman¹, Trinandari Prasetya Nugrahanti²

^{1,2}Perbanas Institute

E-mail: 108lukaspamungkasukay@gmail.com¹, trinandari@perbanas.ac.id²

Article History:

Received: 05 Agustus 2025

Revised: 29 Agustus 2025

Accepted: 31 Agustus 2025

Keywords: *kualitas audit, kompetensi, profesionalisme, kecerdasan buatan, hubungan auditor-klien*

Abstract: *The objective of this study is to examine the determinants of audit quality. The research method employs a Systematic Literature Review (SLR) approach, using a literature search strategy based on keywords in Scopus and Google Scholar, along with the establishment of inclusion and exclusion criteria to filter relevant literature. The findings indicate that the quality of audit is influenced by both internal and external factors. Internal factors include auditor competence and professionalism, while external factors involve the use of artificial intelligence and maintaining a balanced professional relationship between the auditor and the client. This study recommends strengthening competence, ethics, and the use of technology in audit practices.*

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan elemen fundamental dalam menjaga integritas sistem pelaporan keuangan. Audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang memberikan keyakinan independen atas kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas. Peran ini menjadi sangat penting dalam menjamin transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas informasi keuangan yang disampaikan kepada publik serta para pemangku kepentingan. Validitas opini auditor sangat bergantung pada kualitas proses audit, yang mencakup kecukupan dan ketepatan bukti yang diperoleh, penerapan prosedur audit yang relevan, serta pelaksanaan penilaian profesional secara objektif. Oleh karena itu, kualitas audit tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap standar profesional, tetapi juga menjadi penentu utama dalam membangun kepercayaan terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan auditor. (Oludare *et al.*, 2025)

Fenomena empiris baik di tingkat nasional maupun internasional menunjukkan dinamika kualitas audit yang tidak terlepas dari pengaruh beragam faktor. Di lingkungan BPK RI Perwakilan Sumatera Barat mengungkapkan bahwa profesionalisme auditor berkorelasi positif terhadap kualitas audit dan mutu hasil audit secara keseluruhan. (Ekonomika *et al.*, 2024)

Kondisi serupa juga tercermin di tataran global. laporan PCAOB (*Public Company Accounting Oversight Board*) mengindikasikan peningkatan temuan kekurangan audit di Amerika Serikat pasca-pandemi COVID-19, yang memicu perdebatan mengenai redefinisi kualitas audit dalam lanskap yang terus berubah (*Financial Times*, 2023). Di samping itu, kasus denda sebesar £1,8 juta yang dikenakan kepada PwC oleh *Financial Reporting Council* (FRC) akibat kegagalan dalam memperoleh bukti audit yang memadai dalam audit BT Group tahun 2017, menegaskan urgensi penerapan skeptisisme profesional secara konsisten dalam setiap tahapan proses audit (The Guardian, 2022, [theguardian.com](https://www.theguardian.com)).

Lebih lanjut, perkembangan teknologi informasi, khususnya dalam era Big Data, turut

memberikan tantangan baru bagi auditor. Volume data yang sangat besar dan kompleks menuntut penguasaan teknologi dan pendekatan audit berbasis data analitik yang canggih untuk menjamin ketepatan serta kecukupan bukti yang diperoleh (Maksi BINUS, 2018, maksibinus.ac.id). Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi dan regulasi terus berkembang, kualitas audit tetap sangat bergantung pada integritas auditor dan proses audit yang ketat.

Walaupun telah banyak penelitian yang membahas faktor-faktor seperti kompetensi auditor, profesionalisme, pemanfaatan teknologi, dan hubungan auditor-klien secara terpisah, masih minim studi yang mengkaji keempat faktor tersebut secara holistik. Padahal, dalam praktik audit yang kompleks dan dinamis saat ini, keempat elemen tersebut saling berkaitan dan secara kolektif memengaruhi kualitas audit. Ketidakhadiran perspektif terpadu dalam literatur audit menjadi celah yang penting untuk diisi, terutama dalam konteks pengambilan kebijakan, pengembangan standar audit, dan penyusunan program pelatihan auditor. (Al-Qatamin & Salleh, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif determinan kualitas audit melalui pendekatan *systematic literature review*. Fokus utama diarahkan pada empat faktor utama, yaitu kompetensi auditor, profesionalisme, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI), serta dinamika hubungan auditor dan klien. Dengan mengintegrasikan keempat aspek ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit serta memberikan implikasi praktis bagi penguatan praktik audit di era modern.

LANDASAN TEORI

Behavior Theory

Teori perilaku menekankan bahwa tindakan individu dalam organisasi sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti sikap, persepsi, nilai, dan harapan peran (Robbins, 2013). Dalam konteks audit, karakteristik personal auditor seperti kompetensi, profesionalisme, dan skeptisisme profesional menjadi elemen utama yang memengaruhi pengumpulan dan evaluasi bukti audit (Robbins, 2013). Teori ini menjelaskan bahwa auditor tidak hanya merespons tekanan eksternal, tetapi juga menjalankan fungsinya berdasarkan nilai-nilai dan motivasi internal yang dibentuk oleh pengalaman dan struktur sosial dalam organisasi (Robbins, 2013). Oleh karena itu, pendekatan perilaku relevan dalam menganalisis dinamika keputusan profesional auditor.

Kompetensi Auditor

Kompetensi seorang auditor tidak hanya mencerminkan seberapa dalam ia memahami teori dan standar akuntansi, tetapi juga mencakup keterampilan praktis dan pengalaman dalam menangani berbagai situasi audit. Kompetensi menjadi syarat mutlak agar auditor mampu merancang prosedur yang tepat, menilai risiko audit secara cermat, serta melakukan evaluasi terhadap bukti dengan cara yang kritis dan profesional. ISA 200 secara eksplisit menyatakan bahwa seorang auditor wajib menjalankan tugasnya dengan keahlian profesional dan sikap skeptis yang memadai sepanjang proses audit (IAASB, 2022a). Dalam pandangan (Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, 2017), kompetensi tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga diasah melalui pelatihan berkelanjutan dan pengalaman lapangan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi auditor menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas audit.

Profesionalisme Auditor

Menjadi auditor bukan hanya soal keahlian teknis, tetapi juga soal komitmen terhadap nilai-nilai etika dan profesionalisme. Seorang auditor yang profesional diharapkan dapat menjaga integritas, objektivitas, dan tanggung jawab publik dalam setiap langkah kerjanya. Lima prinsip dasar yang tercantum dalam Kode Etik IESBA—yaitu integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian, kerahasiaan, serta perilaku profesional—merupakan pedoman utama dalam menjaga profesionalisme auditor (IFAC, 2022). Di samping itu, profesionalisme juga berarti menjaga sikap skeptis dan independen, meskipun berada dalam tekanan klien atau situasi yang kompleks. Seperti dijelaskan oleh (Boynton, W. C., & Johnson, 2006), profesionalisme memungkinkan auditor untuk tetap obyektif dan adil dalam penilaiannya, serta menghindari konflik kepentingan yang dapat merusak reputasi profesi. Profesionalisme ini erat kaitannya dengan kompetensi yang dimiliki auditor, yang terbentuk dari pendidikan dan pengalaman kerja. Semakin tinggi pengalaman seorang auditor, maka akan semakin optimal pula kinerjanya dalam menghadapi kompleksitas audit serta dalam memberikan penilaian yang tepat terhadap risiko audit (Hermawan & Nugrahanti, 2025).

Kecerdasan Buatan (AI)

Di sisi lain, kemajuan teknologi informasi, khususnya penerapan kecerdasan buatan (AI), telah membawa perubahan signifikan dalam praktik audit internal. AI menjadi alat strategis yang mendukung auditor dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, termasuk dalam mendeteksi kecurangan dan menganalisis data secara cepat dan akurat. Teknologi ini memungkinkan auditor untuk melakukan analisis terhadap data terstruktur maupun tidak terstruktur dalam skala besar, serta membantu dalam menilai bukti audit secara lebih mendalam (Hermawan & Nugrahanti, 2024). Dalam konteks ini, (Appelbaum, D., & Vasarhelyi, 2017) menyatakan bahwa AI dapat meningkatkan kualitas audit dengan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan relevan. Selain itu, ISA 315 (Revisi) juga mendorong auditor untuk mempertimbangkan pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari pemahaman atas entitas dan dalam proses identifikasi serta penilaian risiko (IAASB, 2022b). Dengan dukungan AI, auditor tetap memegang peran sebagai penentu akhir keputusan, namun kini dengan bantuan teknologi yang semakin canggih dan presisi.

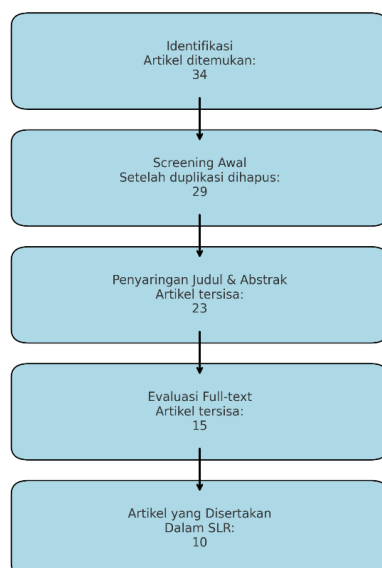
Hubungan Auditor dan Klien

Hubungan antara auditor dan klien merupakan aspek yang penuh dinamika, karena di satu sisi dibutuhkan komunikasi yang baik, namun di sisi lain independensi auditor harus tetap dijaga. Kedekatan yang berlebihan dengan klien berisiko mengganggu objektivitas auditor, sedangkan hubungan yang terlalu formal atau kaku dapat menghambat kelancaran proses audit. Menurut (Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, 2017), hubungan profesional yang seimbang diperlukan agar auditor tetap dapat mengakses informasi yang relevan, namun tidak terjebak dalam situasi konflik kepentingan. Kode Etik IESBA juga menegaskan bahwa auditor harus senantiasa menjaga independensinya, baik secara aktual maupun dalam persepsi public (IFAC, 2022). Dengan demikian, keseimbangan dalam hubungan profesional antara auditor dan klien menjadi syarat penting dalam menjaga kualitas hasil audit serta kepercayaan pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR), proses dimulai dengan merumuskan tujuan dan pertanyaan penelitian yang jelas guna

mengarahkan fokus kajian terhadap faktor-faktor penentu kualitas audit (Snyder, 2019).. Selanjutnya, penulis menyusun strategi pencarian literatur yang mencakup penentuan kata kunci, pemilihan basis data (seperti Scopus dan Google Scholar), serta penetapan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menyaring literatur yang relevan. Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi secara sistematis melalui tahap tinjauan awal (berdasarkan judul dan abstrak) hingga telaah teks penuh untuk memastikan kesesuaian dengan topik kajian. Setelah itu, dilakukan proses ekstraksi dan pengkodean data dari studi-studi terpilih, termasuk identifikasi fokus penelitian, variabel yang dikaji, serta temuan utama masing-masing studi. Data yang terkumpul dianalisis dan disintesis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan penelitian, serta kontribusi yang diberikan oleh masing-masing faktor seperti kompetensi auditor, profesionalisme, teknologi kecerdasan buatan, dan dinamika hubungan auditor-klien. Akhirnya, hasil review ini disusun dalam format yang sistematis dan terstruktur untuk disajikan dalam bentuk artikel ilmiah, dilengkapi dengan visualisasi seperti diagram PRISMA dan tabel temuan untuk memperkuat penyajian data (Snyder, 2019).



Sumber: Diolah dari Peneliti

Gambar 1. Seleksi SLR Artikel

Kajian Studi

Bagian ini memberikan informasi terkait analisis yang telah ditemukan dengan focus pada daftar penelitian terdahulu, paradigma, daftar sumber jurnal penelitian terdahulu, serta teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Terindex	Citasi
1	Ayu Kusuma & Darmansyah (2018)	Kompetensi, Independensi, Audit, dan Internal	Bukti Hasil Audit dan Perpajakan (JRAP) Vol. 5 No. 1	Sinta 3	4
2	Munawarah (2023)	Pengaruh Independensi Kompetensi Auditor terhadap	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 6 No. 9	Sinta 3	20

Kualitas Audit					
3	Baiq Febrina Angri <i>et al.</i> (2018)	Factors Affecting the Quality of Audit	MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan	Sinta 2	4
4	Rahayu (2020)	Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor terhadap Kualitas Audit	Jurnal Riset Akuntansi Terpadu	Sinta 4	32
5	Rahim <i>et al.</i> (2020)	The Influence of Audit Staff Quality and Client Type on Audit Evidence Collection with Communication Type as Moderation	Journal of Accounting and Strategic Finance Vol. 3 No. 1	Sinta 2	32
6	Abbas <i>et al.</i> (2024)	The Mediating Role of Audit Quality in the Relationship Between Non-Financial Factors of Audit Fees	Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Vol. 16 No. 2	Sinta	40
7	Noordin <i>et al.</i> (2022)	The Use of Artificial Intelligence and Audit Quality: an Analysis from the Perspectives of External Auditors in the UAE	Journal of Risk and Financial Management (JRFM)	Sinta	141
8	Al-Qatamin & Salleh (2020)	Audit Quality: A Literature Overview and Research Synthesis	IOSR Journal of Business and Management Vol. 22, Issue 2, Ser. II	Sinta	52
9	Ardillah & Chandra (2022)	Auditor Independence, Auditor Ethics, Auditor Experience, and Due Profesional Care on Audit Quality	Accounting Profession Journal (APAJI)	Sinta 4	33
10	Fidiana & Retnani (2023)	Reliability of Audit Evidence During Pandemic Restrictions	Journal of Accounting and Strategic Finance (JASF)	Sinta 3	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian sistematis terhadap sepuluh artikel ilmiah menunjukkan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompetensi auditor, profesionalisme, pemanfaatan teknologi, serta dinamika hubungan antara auditor dan klien.

Kompetensi Auditor Dapat Meningkatkan Kualitas Audit

Penelitian oleh Munawarah (2022) mengungkapkan bahwa kompetensi dan independensi auditor secara langsung berpengaruh positif terhadap kualitas audit, meskipun kompetensi bukti audit sebagai variabel mediasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun auditor memiliki kapasitas teknis dalam mengumpulkan bukti, dampaknya terhadap kualitas audit bergantung pada faktor lain seperti objektivitas auditor dalam menyampaikan hasil pemeriksaan (Munawarah, 2023).

Senada dengan Ayu Kusuma & Darmansyah (2018) menyimpulkan bahwa hanya kompetensi auditor yang secara signifikan memengaruhi kualitas hasil audit internal. Dalam studi tersebut, independensi dan bukti audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit jika dilihat secara parsial, meskipun pentingnya peran ketiga faktor tersebut tetap diakui dalam membentuk hasil audit yang andal.

Profesionalisme Auditor Dapat Meningkatkan Kualitas Audit

Profesionalisme auditor mencakup keahlian teknis, pengalaman kerja, skeptisisme profesional, dan sikap kehati-hatian (*due professional care*) yang diterapkan selama proses audit.

Auditor yang profesional mampu mengumpulkan bukti audit yang relevan dan andal sehingga menghasilkan opini audit yang berkualitas. Penelitian oleh Rahayu (2020) menunjukkan bahwa baik keahlian auditor maupun skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki kompetensi dan sikap kritis cenderung lebih mampu menilai kecukupan dan keabsahan bukti audit.

Penelitian Ardillah & Chandra (2022) mendukung temuan tersebut dengan menyatakan bahwa pengalaman auditor dan *due professional care* juga memberikan kontribusi positif terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman dan teliti cenderung mampu mengevaluasi bukti audit secara kritis, mengurangi risiko kesalahan, dan menyusun laporan yang lebih objektif. Secara keseluruhan, profesionalisme auditor terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit yang dikumpulkan selama proses pemeriksaan keuangan.

Kecerdasan Buatan Dapat Meningkatkan Kualitas Audit

Penerapan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam proses audit semakin menunjukkan peran pentingnya dalam meningkatkan kualitas audit yang dikumpulkan oleh auditor. AI mampu mengotomatisasi prosedur audit yang bersifat repetitif, memungkinkan analisis atas keseluruhan populasi data, serta mendeteksi pola dan anomali yang tidak teridentifikasi oleh teknik tradisional. Penelitian oleh Noordin *et al.* (2022) menunjukkan bahwa para auditor eksternal di Uni Emirat Arab memiliki persepsi positif terhadap kontribusi AI dalam meningkatkan akurasi, efisiensi, dan ketepatan proses audit. AI juga mendukung penguatan skeptisisme profesional auditor dengan menyediakan data berbasis analitik yang lebih komprehensif dan real-time, sehingga mempermudah penilaian risiko material misstatement serta memperkuat opini audit. Dalam studi tersebut, baik firma audit lokal maupun internasional menunjukkan tingkat persepsi yang tinggi dan seragam terhadap manfaat AI, ditunjukkan dengan nilai rata-rata persepsi 3,975 dan 3,927. Dengan demikian, integrasi AI ke dalam setiap tahapan audit dinilai efektif dalam memperbaiki kualitas audit dan memperkuat keandalan hasil audit secara keseluruhan.

Selama masa pandemi COVID-19, keterbatasan mobilitas dan interaksi tatap muka mendorong auditor untuk beralih ke pendekatan audit berbasis teknologi. Fidiana & Retnani (2023) Menunjukkan bahwa penggunaan audit virtual dan bukti elektronik telah menjadi alternatif penting, meskipun masih menyisakan tantangan dalam memastikan kecukupan dan keandalan bukti yang dikumpulkan secara digital (Fidiana & Retnani, 2023).

Hubungan auditor dengan klien dapat meningkatkan kualitas audit

Lebih lanjut, kualitas personel audit dan tipe klien juga menjadi determinan penting dalam proses pengumpulan bukti audit. Mengemukakan bahwa kualitas staf audit yang tinggi serta klien yang bersikap kooperatif meningkatkan efektivitas pengumpulan bukti audit. Selain itu, komunikasi menjadi faktor moderasi yang memperkuat hubungan antara karakteristik klien dan kualitas bukti yang diperoleh (Rahim *et al.*, 2020)

Aspek biaya audit dan kompleksitas entitas juga memengaruhi kualitas audit. Penelitian oleh Abbas *et al.* (2024) menemukan bahwa semakin kompleks suatu entitas, semakin besar pula biaya audit yang dibutuhkan. Kualitas audit berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara kompleksitas perusahaan dan penetapan audit fee, sekaligus menjadi indikator independensi dan objektivitas auditor dalam menyampaikan pendapat profesionalnya (Abbas *et al.*, 2024).

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan hasil dari kombinasi antara faktor internal auditor (seperti kompetensi dan profesionalisme), faktor eksternal (seperti

hubungan dengan klien dan kondisi organisasi), serta dukungan infrastruktur teknologi. Audit berkualitas tinggi hanya dapat dicapai apabila auditor mampu menjaga integritas, menjalankan standar profesional, dan memanfaatkan teknologi secara tepat dalam proses pengumpulan dan evaluasi bukti audit (Al-Qatamin & Salleh, 2020).

KESIMPULAN

Hasil kajian sistematis menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal auditor dan faktor eksternal lingkungan audit. Faktor internal meliputi kompetensi dan profesionalisme auditor, yang tercermin dalam keahlian teknis, pengalaman kerja, sikap skeptis, dan kehati-hatian profesional dalam mengevaluasi bukti. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan teknologi kecerdasan buatan (AI) dan dinamika hubungan auditor-klien turut menentukan efektivitas proses pengumpulan dan penilaian bukti audit. AI memungkinkan auditor mengolah data dalam skala besar dan mendeteksi risiko secara real-time, sedangkan komunikasi yang sehat dengan klien mendukung akses terhadap bukti yang relevan. Selain itu, aspek kompleksitas entitas dan besaran audit fee juga berperan, dengan kualitas audit menjadi variabel mediasi yang mencerminkan independensi dan ketelitian auditor.

Oleh karena itu, auditor perlu terus mengembangkan keahlian teknis dan menanamkan nilai-nilai profesionalisme, serta menggunakan teknologi AI dengan pengawasan etis sambil menjaga jarak profesional yang sehat dengan klien. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi peran budaya organisasi dan kepemimpinan auditor dalam mempertahankan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Binti, A., Saad, M., Tangerang, U. M., & Studies, P. (2024). *The Mediating Role Of Audit Quality In The Relationship Between Non-Financial Factors Of Audit Fees*.
- Al-Qatamin, K. I., & Salleh, Z. (2020). Audit Quality: A Literature Overview and Research Synthesis. *Journal of Business and Management* , 22(2), 56–66. <https://doi.org/10.9790/487X-2202025666>
- Appelbaum, D., & Vasarhelyi, M. A. (2017). *Big Data and analytics in the modern audit engagement: Research needs*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 36(4), 1–27.
- Ardillah, K., & Chandra, R. (2022). Auditor Independence, Auditor Ethics, Auditor Experience, And Due Profesional Care On Audit Quality. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 4(1), 49–60.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (16th ed.)*. Pearson Education. (16th ed.). pearson education.
- Ayu Kusuma, N., & Darmansyah, D. (2018). Kompetensi, Independensi, Bukti Audit, dan Kualitas Hasil Audit Internal pada Inspektorat Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 5(01), 65–76. <https://doi.org/10.35838/jrap.v5i01.173>
- Baiq Febrina Angri, V., Surasni, N. K., & Husnan, H. (2018). *Factors Affecting the Quality of Audit*. 10, 745–750. <https://doi.org/10.5220/0006892707450750>
- Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (2006). *Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting* (8th ed.). wiley.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor independence, ‘low balling’, and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90009-4](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90009-4)
- Ekonomika, J., Bisnis, D., No, V., Oktober, S., & Liza, C. (2024). *Penentu Kualitas Laporan Audit : Pentingnya Profesionalisme Dan Bukti Audit*. 4(5), 1092–1097.

- Fidiana, F., & Retnani, E. D. (2023). Reliability of Audit Evidence during Pandemic Restrictions. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 6(1), 90–106. <https://doi.org/10.33005/jasf.v6i1.393>
- Hermawan & Nugrahanti, 2024. (2024). *The Role of Information Technology in Optimizing the Internal Audit Process and Improving the Quality of Internal Audit*. 2(04).
- Hermawan & Nugrahanti, 2024. (2025). *Factors Affecting Auditor Performance : Information Technology , Auditor Experience and Professional Skepticism (Literature Review)*. 3(01).
- IAASB. (n.d.). International Standard on Auditing (ISA) 500: Audit Evidence. In 2022.
- IAASB. (2022a). *International Standard on Auditing (ISA) 200: Overall Objectives of the Independent Auditor and the Conduct of an Audit in Accordance with International Standards on Auditing*.
- IAASB. (2022b). *International Standard on Auditing (ISA) 315 (Revised): Identifying and Assessing the Risks of Material Misstatement*.
- IFAC. (2022). *Handbook of the International Code of Ethics for Professional Accountants (including International Independence Standards)*.
- Munawarah, I. (2023). Pengaruh Kompetensi & Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi Bukti Audit Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Gici Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.58890/jkb.v14i1.1>
- Noordin, N. A., Hussainey, K., & Hayek, F. A. (2022). The Use of Artificial Intelligence and Audit Quality: An Analysis from the Perspectives of External Auditors in the UAE. *Journal of Risk and Financial Management (JRFM)*, 15, 339. <https://doi.org/10.3390/jrfm15080339>
- Oludare, I., Adedapo, K., & Ebenezer, M. (2025). *Audit Quality And Financial Reporting Quality Among Quoted Non-Financial Firms In Nigeria*. 4(1), 89–104.
- Rahayu, R. A. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 242. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i2.9129>
- Rahim, S., Ahmad, H., Nurwakia, N., Nurfadila, N., & Muslim, M. (2020). The Influence of Audit Staff Quality and Client Type on Audit Evidence Collection with Communication Type as Moderation. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(1), 103–117. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i1.79>
- Robbins, S. P. (2013). *Organizational Behavior* (Sally Yagan (ed.); 15th ed.). publishing as Prentice Hall.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(March), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>